KITAB JENAZAH

KITAB JENAZAH

٥٥٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَادِمِ اللَّذَّاتِ: الْمَوْتِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

557. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Perbanyaklah mengingat penghancur kelezatan; yaitu kematian." Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[557]

٥٥٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَتَمَنَّيَنَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّيًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِيْ مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِيْ إِذَا كَانَتِ الوَفَاةُ خَيْرًا لِيْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

558. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah salah seorang dari kamu mengharapkan kematian karena musibah yang menimpanya, dan jika ia harus mengharapkannya juga, hendaklah ia mengucapkan: 'Ya Alloh, hidupkanlah aku selama hidup itu baik bagiku, dan wafatkanlah aku apabila kematian itu baik untukku.'" Muttafaq 'alaih.[558]

٥٥٩. وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْمُؤْمِنُ يَمُوْتُ بِعَرَقِ الْجَبِيْنِ}. رَوَاهُ الثَّلاَثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

---

[557] Shohih, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (1824) *al-Janaa-iz*, at-Tirmidzi (2307), Ibnu Hibban (2559-2562), al-Hakim (IV/321), al-Khothib (I/384, 9/470), Ibnu Asakir (IX/391/1, XIV/64/2) dari beberapa jalan dari Muhammad bin 'Amru dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disepakati oleh adz-Dzahabi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan ghorib*." Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, dan hadits tersebut shohih mempunyai *syawahid* yang banyak." (*Al-Irwaa'* (682)).

[558] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (5671), Muslim (2680), *Bab Tamannii Karoohat al-Maut Lidhurrin Nazala Bihi*, an-Nasa-i (1820), Ibnu Majah (4265), at-Tirmidzi (1712), Ahmad (III/101) dari beberapa jalan dari Anas secara *marfu'*, dalam *al-Misykaah* (1600). (*Al-Irwaa'* (683)).

559. Dari Buraidah *rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Orang beriman itu meninggal dengan keringat dikeningnya." Diriwayatkan oleh imam yang tiga dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[559]

٥٦٠. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ وَأَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالاَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالأَرْبَعَةُ.

560. Dari Abu Sa'id dan Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhuma*, berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Talqinilah mayit kalian dengan ucapan *Laa ilaaha illalloh*." Diriwayatkan oleh Muslim dan imam yang empat.[560]

٥٦١. وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اقْرَأُوْا عَلَى مَوْتَاكُمْ يس}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

561. Dari Ma'qil bin Yasar *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Bacakanlah orang-orang yang akan mati dari kalian surat Yasin." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[561]

---

[559] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (982) *Bab Maa Ja-a annal Mu'min Yamuutu Bi'irqil Jabiin*, an-Nasa-i (1829) *Bab 'Alaamat Maut al Mu'min*, Ibnu Majah (1452) dalam *al Janaa iz*, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (730) *Mawaarid*, al Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz Dzahabi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al Albani berkata, "Sanadnya shohih." Lihat *Shohiih Sunan an Nasa i* (1819) karya al-Albani. *Ahkaam al Janaa-iz* (49) cet. Ma'arif.

[560] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (917), Abu Dawud (3117), an-Nasa-i (1826), at Tirmidzi (976), Ibnu Majah (1445), al-Baihaqi (III/383), Ahmad (III/3), Ibnu Abi Syaibah (IV/75), dari hadits Abu Sa'id al Khudri secara *marfu'*. Muslim, Ibnu Majah (1444), Ibnul Jarud (256), al-Baihaqi, Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (719-*Mawaarid*) dari hadits Abu Huroiroh. (*Al-Irwaa'* (686)).

[561] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3121), Ibnu Majah (1448), al-Hakim (I/565), al-Baihaqi (III/383), ath-Thoyalisi (931), Ahmad (V/26, 27) dari jalan Sulaiman at-Taimi dari Abu 'Utsman dari ayahnya dari Ma'qil bin Yasar. Al-Hakim berkata, "Di*mauquf*kan oleh Yahya bin Sa'id dan lainnya dari Sulaiman at-Taimi, pendapat yang benar adalah pendapat Ibnul Mubarok, karena tambahan *tsiqoh* itu diterima." Dan disetujui oleh adz Dzahabi dan al-Albani, ia berkata, "Padanya terdapat tiga *'illat*: *majhul*nya Abu 'Utsman, ke*majhul*an ayahnya, dan *idhtirob*."

Dengan itu pula Ibnul Qohthon meng*i'lal* sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (153), ia berkata, "Abu Bakar Ibnul 'Arobi menukil dari ad-Daroquthni, bahwa ia berkata, 'Hadits ini *dho'if sanad*nya dan *majhul matan*nya. Tidak ada satupun hadits yang shohih dalam bab ini.'" Disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *ats-Tsiqoot* (II/326) dan haditsnya dalam *Shohiih*nya (V/3), an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal-Lailah* (1073), didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (3121). (*Al-Irwaa'* (688)).

٥٦٢. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ، وَقَدْ شُقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ، ثُمَّ قَالَ: {إِنَّ الرُّوْحَ إِذَا قُبِضَ اتَّبَعَهُ الْبَصَرُ، فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ، فَقَالَ: لاَ تَدْعُوْا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلاَّ بِخَيْرٍ، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُوْنَ عَلَى مَا تَقُوْلُوْنَ}، ثُمَّ قَالَ: {اللَّهُمَّ اغْفِرْ لأَبِي سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّيْنَ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ، وَنَوِّرْ لَهُ فِيْهِ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

562. Dari Ummu Salamah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk ke rumah Abu Salamah (yang meninggal) matanya terbelalak, lalu beliau memejamkannya kemudian bersabda, "Sesungguhnya Roh apabila di cabut diikuti oleh mata." Maka beberapa orang dari keluarganya menjerit, beliau bersabda, "Janganlah kalian mendo'akan diri sendiri kecuali dengan kebaikan, karena para Malaikat mengaminkan apa yang kalian ucapkan." Kemudian beliau berdo'a: "Ya Alloh, ampunilah Abu Salamah, angkatlah derajatnya dalam orang-orang yang diberikan hidayah, luaskanlah kuburnya, berilah cahaya padanya, dan gantilah pada keturunannya (dengan keturunan yang sholih)." Diriwayatkan oleh Muslim. [562]

٥٦٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ تُوُفِّيَ، سُجِّيَ بِبُرْدٍ حِبَرَةٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

563. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ketika wafat, jasadnya ditutup dengan kain *hibaroh* (katun bergaris)." Muttafaq 'alaih. [563]

٥٦٤. وَعَنْهَا رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيْقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ مَوْتِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

564. Darinya pula *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Abu Bakar ash-Shiddiq *rodhiyallohu 'anhu* mencium Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ketika telah meninggal." Diriwayatkan oleh al-Bukhori. [564]

---

[562] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (920) dalam *al-Janaa-iz*. Lihat *al Misykaah* (1619).
[563] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5814), Muslim (942), Abu Dawud (3120), Ahmad (24060). Lihat *al-Misykaah* (1620).
[564] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1244) dalam *al-Janaa-iz*, an-Nasa-i (1840), Ibnu Majah (1457), Ahmad (VI/55), Ibnu Abi Syaibah (IV/163), dari Musa bin Abi 'Aisyah dari 'Ubaidulloh bin 'Abdulloh dari 'Aisyah dan Ibnu 'Abbas. (Lihat *al-Irwaa'* (692)).

٥٦٥. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ، حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

565. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Jiwa seorang mukmin bergantung pada hutangnya sampai dibayarkan." Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan ia menghasankannya. [565]

٥٦٦. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيْ الَّذِيْ سَقَطَ عَنْ رَاحِلَتِهِ، فَمَاتَ: اغْسِلُوْهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِّنُوْهُ فِيْ ثَوْبَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

566. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda mengenai orang yang mati karena jatuh dari untanya, "Mandikanlah dengan air dan daun bidara, dan kafankanlah dengan dua kain ihromnya." Muttafaq 'alaih. [566]

٥٦٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا أَرَادُوا غُسْلَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: وَاللهِ مَا نَدْرِيْ نُجَرِّدُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ثِيَابِهِ كَمَا نُجَرِّدُ مَوْتَانَا أَمْ نَغْسِلُهُ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ. الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ.

567. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Ketika mereka memandikan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, para Sahabat berkata, 'Demi Alloh, kita tidak tahu, apakah pakaian Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dilepas sebagaimana mayat yang lain yang dilepas bajunya ataukah kami mandikan tanpa melepas bajunya...' al-Hadits." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud. [567]

٥٦٨. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نُغَسِّلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: {اغْسِلْنَهَا ثَلاَثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، إِنْ رَأَيْتُنَّ

---

[565] **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (10221), at-Tirmidzi (1078) dalam *al-Janaa-iz*, Ibnu Majah (2413), asy-Syafi'i dan ad-Darimi. (Lihat *al-Misykaah* (2915)).

[566] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1265) dalam *Juz ash-Shoid*, Muslim (1206) dalam *al-Hajj*, an-Nasa-i (1904) dalam *al-Janaa-iz*, at-Tirmidzi (951), ia berkata, "Hasan shohih." Dan Abu Dawud (3238).

[567] **Hasan**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3141), Ahmad (25774), Ibnul Jarud (257) dalam *al-Muntaqo*, al-Hakim (III/59-60), ia menshohihkannya sesuai dengan syarat Muslim, al-Baihaqi (III/387), ath-Thoyalisi (1530), Ibnu Hibban (2156) dalam *Shohiih*nya. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*. (*Ahkaam Janaa-iz* (66), cet. Ma'arif).

ذَلِكَ، بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ}، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، فَقَالَ: {أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي رِوَايَةٍ: {ابْدَأْنَ بِمَا مِنْهَا، وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ مِنْهَا}. وَفِي لَفْظٍ لِلْبُخَارِيِّ: {فَضَفَرْنَا شَعْرَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ، فَأَلْقَيْنَاهَا خَلْفَهَا}.

568. Dari Ummi 'Athiyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk kepada kami yang sedang memandikan anak wanitanya, beliau bersabda, 'Mandikanlah tiga kali atau lima kali atau lebih banyak dari itu jika kalian memandangnya perlu dengan menggunakan air dan daun bidara dan jadikan kali terakhir dengan dicampur kapur barus (kamper).' Setelah selasai memandikannya, kami memberitahu beliau, lalu beliau memberikan kain sarungnya seraya bersabda, 'Jadikanlah ia kafan yang langsung menempel ke badannya.'" Muttafaq 'alaih dan dalam suatu riwayat: "Mulailah dengan bagian kanan dan anggota-anggota wudhunya." Dalam lafazh al-Bukhori: "Maka kami menjalin rambutnya menjadi tiga kepang, dan menyimpannya dibelakang tubuhnya."[568]

٥٦٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

569. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di kafani dengan tiga kain katun yang berwarna putih yang berasal dari Sahul, tidak ada padanya gamis tidak pula sorban." Muttafaq 'alaih.[569]

٥٧٠. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ ابْنُ أُبَيٍّ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَعْطِنِي قَمِيصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيهِ، فَأَعْطَاهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

570. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Ketika 'Abdulloh bin Salul meninggal, anaknya datang kepada Rosululloh *Shollallohu*

---

[568] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1253, 1261) dalam *al-Janaa-iz,* Muslim (939) *Bab Ghoslul Mayyit,* dan tambahan: "Mulailah dengan bagian kanan" (no.1255) adalah milik al-Bukhori, Muslim (939). Dan lafazh: "Maka kami mengepang" milik al-Bukhori (no.1263) dalam *al-Janaa-iz.*

[569] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1264) dalam *al-Janaa-iz,* Muslim (941) *Bab Kafan Mayit.* Lihat *al-Misykaah* (1635)dan *al-Irwaa'* (722).

'alaihi wa Sallam dan berkata, 'Berikanlah kepadaku bajumu untuk mengkafaninya,' lalu beliau pun memberikannya." Muttafaq 'alaih.[570]

٥٧١. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيْهَا مَوْتَاكُمْ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

571. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Pakailah pakaian yang berwarna putih karena ia adalah sebaik-baiknya pakaian, dan kafankanlah mayat kalian padanya." Diriwayatkan oleh imam yang lima, kecuali an-Nasa-i dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi.[571]

٥٧٢. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

572. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu mengkafani saudaranya, hendaklah ia membaguskan kain kafannya." Diriwayatkan oleh Muslim.[572]

٥٧٣. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِيْ ثَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُوْلُ: {أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟}. فَيُقَدِّمُهُ فِيْ اللَّحْدِ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

573. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosulullah *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menggabungkan dua orang korban Uhud pada satu baju (yang disobek menjadi dua [penj]), kemudian bersabda, 'Siapakah diantara keduanya yang paling banyak hafalan Qur-annya ?' Maka

---

[570] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1269) dalam *al-Janaa-iz*, dan Muslim (2774) dalam *Sifaat al Munaafiqin wa Ahkaamuhum*.

[571] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3878) *Bab al Amru bil Kuhli*, at-Tirmidzi (994) *Bab Maa Yustahabbu minal Akfaan*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Majah (1472) dalam *al-Janaa-iz*, Ahmad (2220), al-Baihaqi (III/245) dari Ibnu 'Abbas. Al-Hakim berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Muslim." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan al Albani. (*Ahkaamul Janaa-iz* (82) cet. Ma'arif).

[572] **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (943) dalam *al-Janaa-iz*, *Bab Tahsiin Kafan al-Mayyit*, Ibnul Jarud (268), Abu Dawud (3148), Ahmad (13732). (*Ahkaamul Janaa-iz* (77) cet. Ma'arif).

beliau dahulukan ke liang lahat dan para korban tersebut tidak dimandikan tidak pula disholatkan." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[573]

٥٧٤. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {لاَ تَغَالُوا فِيْ الْكَفَنِ، فَإِنَّهُ يُسْلَبُ سلبًا سَرِيْعًا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

574. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Aku mendengar Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu bermahal-mahalan dengan kain kafan, karena ia cepat rusaknya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud.[574]

٥٧٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: {لَوْ مُتِّ قَبْلِيْ لَغَسَّلْتُكِ}، الْحَدِيْثَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَهْ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

575. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Seandainya engkau meninggal sebelumku, tentulah aku yang memandikanmu,"[*] al-Hadits. Diriwayatkan oleh Ahmad dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[576].

٥٧٦. وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَوْصَتْ أَنْ يُغَسِّلَهَا عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

576. Dari Asma' binti 'Umais *rodhiyallohu 'anha*: "Sesungguhnya Fathimah *rodhiyallohu 'anha* berwasiat akan ia dimandikan oleh 'Ali *rodhiyallohu 'anhu*." Diriwa-yatkan oleh ad-Daroquthni.[576]

---

[573] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1343) dalam *al-Janaa-iz*, Abu Dawud (3138, 3139), an-Nasa-i (I/277-278), Ibnu Majah (1514), al-Baihaqi (IV/34), Ibnul Jarud (270). (*Al-Irwaa'* (707)).

[574] Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3154) *Bab Karoohiyatul Mughoolah fil Kafan*, sanadnya lemah dan padanya terdapat 'Amru bin Hisyam Abu Malik al-Junaini. Al-Hafizh berkata, "*Layyin* haditsnya." Ibnu Hibban berlebih-lebihan dalam mendho'if-kannya. (Lihat *al-Misykaah* (1639)). Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (3154).

[*] Yang benar dengan lafazh فغسلتك, sebagaimana yang dikatakan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa* (III/162) dan *Ahkaamul Janaa-iz* (67) cet. Ma'arif.

[575] Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1465) dari jalan Ahmad dalam *Musnad*nya (VI/228), darinya ad-Daroquthni (192), ad-Darimi (I/37-38), al-Baihaqi (III/396), Ibnu Hisyam dalam *Siiroh*nya (III/292) dari Muhammad bin Ishaq dari Ya'qub bin 'Utbah dari az-Zuhri dari 'Ubaidulloh bin 'Abdulloh dari 'Aisyah. Ibnu Hibban meriwayatkan dalam *Shohiih*nya sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (154), ia berkata, "Dan al-Baihaqi meng*i'lal*nya dengan adanya Ibnu Ishaq."

Al-Albani berkata, "Ibnu Ishaq telah menyatakan *tahdits*nya dalam kitab *as-Siiroh*, sehingga menjadi amanlah dari *tadlis*nya. Jadi hadits ini hasan dan ia mempunyai *mutaba'ah* dengannya menjadi shohih." (*Al-Irwaa'* (700)).

[576] Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunan*nya (II/79). (Lihat *al-Irwaa'* (701)). Al-Albani berkata, "Diperbolehkan bagi masing-masing dari keduanya untuk memandikan

٥٧٧. وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ قِصَّةِ الغَامِدِيَّةِ، الَّتِيْ أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجْمِهَا فِيْ الزِّنَا قَالَ: ثُمَّ أَمَرَ بِهَا، فَصُلِّيَ عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

577. Dari Buraidah *rodhiyallohu 'anhu,* pada kisah wanita al-Ghomidiyah yang diperintahkan oleh Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk di rajam akibat zina, ia berkata, "Kemudian beliau menyuruh untuk disholatkan dan dikuburkan." Diriwayatkan oleh Muslim.[577]

٥٧٨. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قَتَلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصَ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

578. Dari Jabir bin Samuroh *rodhiyallohu 'anhuma,* ia berkata, "Pernah dibawa kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seorang laki laki yang bunuh diri dengan pisau, maka beliau tidak mau menyolatinya." Diriwayatkan oleh Muslim.[578]

٥٧٩. وَعَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِيْ قِصَّةِ الْمَرْأَةِ الَّتِيْ كَانَتْ تَقُمُّ الْمَسْجِدَ قَالَ: فَسَأَلَ عَنْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: مَاتَتْ، فَقَالَ: {أَفَلَا كُنْتُمْ آذَنْتُمُوْنِيْ؟}، فَكَأَنَّهُمْ صَغَّرُوا أَمْرَهَا فَقَالَ: {دُلُّونِيْ عَلَى قَبْرِهَا}، فَدَلُّوهُ، فَصَلَّى عَلَيْهَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَزَادَ مُسْلِمٌ: ثُمَّ قَالَ: {إِنَّ هَذِهِ الْقُبُوْرَ مَمْلُوْءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُنَوِّرُهَا لَهُمْ بِصَلَاتِيْ عَلَيْهِمْ}.

579. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu,* mengenai kisah wanita yang biasa menyapu masjid, ia berkata, "Suatu ketika Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menanyakan keadaannya, mereka menjawab, 'Ia sudah meninggal.' Beliau bersabda, 'Mengapa kalian tidak memberitahuku ?' seakan akan mereka meremehkan kedudukan wanita tersebut. Beliau bersabda, 'Tunjukkan kepadaku kuburannya!' mereka pun menunjukkannya. Lalu beliau mensholatinya." Muttafaq 'alaih. Muslim menambahkan: "Kemudian beliau bersabda, 'Sesungguhnya penghuni

pasangannya, karena tidak ada dalil yang melarangnya. Sedangkan pada asalnya boleh, lebih-lebih dikuatkan oleh dua hadits dari 'Aisyah. (*Ahkaamul Janaa-iz* (67) cet. Ma'arif).

[577] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1695) dalam *al-Huduud, Bab Man I'tarofa 'ala Nafsihi.*

[578] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (978) dalam *al-Janaa-iz, Bab Man Taroka ash-Sholaah 'alal Qootil Nafsahu.*

kuburan-kuburan ini dipenuhi dengan kegelapan, dan sesungguhnya Alloh memberinya cahaya untuk mereka dengan sholatku.'" [579]

٥٨٠. وَعَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْهَى عَنِ النَّعْيِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَّنَهُ.

580. Dari Hudzaifah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang *na'yu* (mengumumkan kematian ala Jahiliyah)." Diriwayatkan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi dan ia menghasankannya. [580]

٥٨١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى النَّجَاشِيَّ فِيْ الْيَوْمِ الَّذِيْ مَاتَ فِيْهِ، وَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ، وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

581. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengumumkan kematian Najasyi di hari kematiannya, beliau keluar bersama mereka menuju tempat sholat dan sholat empat roka'at." Muttafaq 'alaih. [581]

٥٨٢. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: {مَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ، فَيَقُوْمُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُوْنَ رَجُلاً، لاَ يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا، إِلاَّ شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيْهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

582. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata: Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada seorang muslim pun yang meninggal lalu disholatkan oleh empat puluh orang yang tidak menyekutukan Alloh sedikitpun, kecuali Alloh akan berikan syafa'at melalui mereka." Diriwayatkan oleh Muslim. [582]

---

[579] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1337) dalam *al-Janaa-iz, Bab Kansul Masjid*, Muslim (956) *Bab ash-Sholaah 'alal Qobri*.

[580] **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (22945), at-Tirmidzi (986) *Bab Maa Ja-a fii Karoohiyat an-Na'yu*, Ibnu Majah (146), al-Baihaqi (IV/74). At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini hasan shohih." Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (986), lihat *Ahkaamul Janaa-iz* (44) cet. Ma'arif.

[581] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1245) *Bab ar-Rojul Yan'a ila Ahlil Mayyit Nafsihi*, Muslim (951) *Bab at-Takbiir 'alal Janaazah*. (Lihat *Ahkaamul Janaa-iz* (45) cet. Ma'arif).

[582] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (948) *Bab Man Sholla 'Alaihi Arba'un Syuffi'u Fiihi*.

٥٨٣. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِيْ نِفَاسِهَا، فَقَامَ وَسْطَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

583. Dari Samuroh bin Jundub *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku sholat di belakang Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mensholati wanita yang meninggal karena melahirkan, maka beliau berdiri di tengahnya." Muttafaq 'alaih.[583]

٥٨٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: وَاللهِ لَقَدْ صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنَيْ بَيْضَاءَ فِيْ الْمَسْجِدِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

584. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Demi Alloh, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* telah mensholati dua anak *Baidho'* (mereka adalah Sahl dan Suhail) di dalam masjid." Diriwayatkan oleh Muslim.[584]

٥٨٥. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيْ لَيْلَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَأَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةٍ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالْأَرْبَعَةُ.

585. Dari 'Abdurrohman bin Abi Laila *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Zaid bin Arqom bertakbir mensholati jenazah kami empat kali takbir, dan ia pernah bertakbir atas jenazah lima kali takbir, lalu aku menanyakannya, ia berkata, 'Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukannya." Diriwayatkan oleh Muslim dan imam yang empat.[585]

٥٨٦. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَبَّرَ عَلَى سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ سِتًّا، وَقَالَ: إِنَّهُ بَدْرِيٌّ. رَوَاهُ سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَأَصْلُهُ فِيْ الْبُخَارِيِّ.

586. Dari 'Ali *rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia bertakbir atas Sahl bin Hunaif enam kali takbir, ia berkata, "Sesungguhnya ia (sahl) seorang *Badri*

---

[583] **Shohih**, dikeluarkan oleh 'Abdurrozzaq (III/468), al-Bukhori (1331), Muslim (964), Abu Dawud (II/67), an-Nasa-i (I/280), at Tirmidzi (II/147). (*Ahkaamul Janaa-iz* (140) cet. Ma'arif).

[584] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (973) *Bab ash-Sholaah 'alal Janaazah fil Masjid*, Abu Dawud (3190) *Bab ash-Sholaah 'alal Janaazah fil Masjid*. (*Ahkaamul Janaa-iz* (135) cet. Ma'arif).

[585] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (957) *Bab ash-Sholaah 'alal Qobri*, Abu Dawud (3197) *Bab at-Takbiir 'alal Janaazah*, at-Tirmidzi (1023), an-Nasa-i (1982) dalam *al-Janaa-iz*, Ibnu Majah (1505) dalam *al-Janaa-iz*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." (*Ahkaamul Janaa-iz* (142) cet. Ma'arif).

(ikut perang Badar)." Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dan asalnya ada pada al-Bukhori.[586]

٥٨٧. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَيَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ فِيْ التَّكْبِيْرَةِ الأُولَى. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيْفٍ.

587. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa bertakbir atas jenazah kami empat kali takbir, beliau membaca al-Fatihah ditakbir yang pertama." Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dengan sanad yang lemah.[587]

٥٨٨. وَعَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَرَأَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ، قَالَ لِتَعْلَمُوا أَنَّهَا سُنَّةٌ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

588. Dari Tholhah bin 'Abdulloh bin 'Auf, ia berkata, "Aku sholat jenazah di belakang Ibnu 'Abbas,ia membaca al-Fatihah dan berkata, 'Agar kamu mengetahui bahwa ia adalah sunah.'" Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[588]

٥٨٩. وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ، فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ: {اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ، وَأَغْسِلْهُ بِالْمَاءِ، وَالثَّلْجِ، وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ مِنَ

---

[586] Shohih, diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur sebagaimana dalam *Fat-hul Baarii* (VII/369) cet. ar-Royyan, ia menyebutkannya dengan lafazh خمسا . Ibnu Hazm dalam *al-Muhallaa* (V/126) ia berkata, "Sanad ini di puncak keshohihan." Al-Hakim (III/409), al-Baihaqi (IV/36), ath-Thohawi (I/287) sanadnya shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin. Al-Albani berkata, "Ia adalah *atsar* yang *mauquf*, akan tetapi ia dihukumi sebagai hadits *marfu'* karena sebagian pembesar Sahabat melakukannya dihadapan para Sahabat lain tanpa ada yang mengingkarinya." (*Ahkaamul Janaa-iz* (143) cet. Ma'arif) dan asalnya dalam al-Bukhori (4004), dalam *al-Maghoozi* tanpa lafazh: "Enam kali."

[587] Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *Musnad*nya (I/209), dan dikuatkan oleh hadits Abu Imamah bahwa ada seorang laki-laki dari Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengabarkannya: "Sesungguhnya yang sunnah dalam sholat jenazah adalah imam ber takbir, kemudian membaca al-Fatihah setelah takbir yang pertama secara *sirr* pada dirinya...al-Hadits." Dikeluarkan oleh asy Syafi'i dalam *al-Umm* (I/239-240) dari jalannya al-Baihaqi (IV/39), Ibnul Jarud (265) dari az-Zuhri dari Abu Imamah. Dan dikeluarkan juga oleh al Hakim (I/360), ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Disetujui oleh adz-Dzahabi dan al-Albani. (*Ahkaamul Janaa-iz* (155) cet. Ma'arif dan *al-Irwaa'* (734)).

[588] Shohih, dikeluarkan oleh al-Bukhori (1335) *Bab Qiroo'at Faatihatil Kitaab*, Abu Dawud (2198), an-Nasa-i (I/281), at-Tirmidzi (1027), al-Hakim (I/358), asy-Syafi'i (I/215). (Lihat *al-Irwaa'* (731) dan *al-Misykaah* (1654)).

الْخَطَايَا، كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَاراً خَيْراً مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْراً مِنْ أَهْلِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ، وَعَذَابَ النَّارِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

589. Dari 'Auf bin Malik *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sholat jenazah, dan aku hafal do'anya: 'Ya Alloh, ampunilah ia, sayangilah, selamatkanlah, maafkanlah ia, muliakanlah tempatnya, luaskanlah kuburnya, cucilah ia dengan air, salju dan embun, bersihkanlah ia dari dosa-dosa sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotorannya, gantikanlah rumahnya dengan yang lebih baik dari rumahnya (di dunia), gantikan pula istrinya dengan yang lebih baik, masukkanlah ia ke dalam Surga, peliharalah ia dari fitnah kubur dan adzab neraka.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[589]

٥٩٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ، يَقُوْلُ: {اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا، وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا، وَغَائِبِنَا، وَصَغِيْرِنَا، وَكَبِيْرِنَا، وَذَكَرِنَا، وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلاَمِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيْمَانِ، اللَّهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالأَرْبَعَةُ.

590. Dari Abu Huroiroh berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mensholati jenazah mengucapkan: 'Ya Alloh, ampunilah yang masih hidup dari kami, dan yang telah meninggal, yang menyaksikan dari kami dan yang tidak hadir, anak kecil, orang dewasa, laki-laki, dan wanita. Ya Alloh, orang yang Engkau hidupkan diantara kami, hidupkanlah ia diatas Islam, dan orang yang Engkau wafatkan di antara kami, wafatkanlah ia di atas iman. Ya Alloh, jangan Engkau halangi kami dari pahalanya dan jangan pula Engkau sesatkan kami sepeninggalnya.'" Diriwayatkan oleh Muslim dan imam yang empat.[590]

---

[589] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (963) dalam *al-Janaa-iz*, lihat *al-Misykaah* (1655), an-Nasa-i (1983), Ibnu Majah (1500), Ibnul Jarud (264-265), al-Baihaqi (IV/40), ath-Thoyalisi (999), Ahmad (VI/23, 28). (Lihat *Ahkaamul Janaa-iz* (157) cet. Ma'arif).

[590] **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1498) dalam *al-Janaa-iz*, al-Baihaqi (IV/41) dari jalan Muhammad bin Ibrohim at-Taimi dari Abi Salamah. Dan Abu Dawud (3201), at-Tirmidzi (1024), Ibnu Hibban (757-*mawarid*), al-Hakim (I/358), al-Baihaqi, Ahmad (II/368) dari jalan Ibnu Abi Katsir dari Abu Salamah semakna denganya. Tanpa lafazh: "*Allohumma laa Tahrimnaa....*" Ia ada pada Abu Dawud, Ibnu Hibban, kecuali ia berkata: " *Walaa Taftinnaa Ba'dahu*." Dan Yahya menyatakan *tahdits*nya pada al-Hakim, kemudian ia berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan al-Albani, dan dishohihkan oleh Ibnu Majah (1266). (*Ahkaamul Janaa-iz* (157) cet. Ma'arif).

٥٩١. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

591. Darinya pula *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu mensholati mayit, ikhlaskanlah do'a untuknya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[591]

٥٩٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {وَأَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً، فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذَلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

592. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Percepatlah dalam membawa jenazah, jika mayit itu sholih, maka kamu mempersembahkan kebaikan untuknya, dan jika tidak baik, maka kamu meletakkan keburukan dari pundak-pundak kalian." Muttafaq 'alaih.[592]

٥٩٣. وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ، قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانُ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِمُسْلِمٍ: {حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ}.

593. Dan darinya *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menyaksikan jenazah sampai disholatkan, ia mendapatkan satu *qiroth*. Barangsiapa yang menyaksikan jenazah sampai dikuburkan, ia mendapat dua *qiroth*." Dikatakan kepada beliau, "Apakah dua *qiroth* itu ?" Beliau bersabda,

---

[591] **Hasan**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3199) *Bab Du'aaul Mayyit*, Ibnu Majah (I/456), Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (754-*mawarid*), al-Baihaqi (IV/40) dari hadits Abu Huroiroh. Ibnu Ishaq menyatakan *tahdits*nya pada Ibnu Hibban. (*al-Ahkaam* (156), dan lihat *Shohiih Abu Dawud* (3199)). Ibnu Qoyyim berkata, "Hadits ini membatalkan pendapat orang yang mengklaim bahwa mayit tidak dapat mendapatkan manfaat dari do'a orang lain."

[592] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1315) dalam *al-Janaa-iz*, Muslim (944) dalam *al-Janaa-iz*, al-Baihaqi (IV/21), Ahmad (7229), at-Tirmidzi (1015), Ibnu Majah (1477), Abu Dawud (3181). (*Ahkaamul Janaa-iz* (93) cet. Ma'arif).

"Seperti dua gunung besar." Muttafaq 'alaih. Dan bagi Muslim: "Sampai diletakkan di liang lahat." [593]

٥٩٤. وَلِلْبُخَارِيِّ: {مَنْ تَبِعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا، وَكَانَ مَعَهَا حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا وَيُفْرَغَ مِنْ دَفْنِهَا، فَإِنَّهُ يَرْجِعُ بِقِيْرَاطَيْنِ، كُلُّ قِيْرَاطٍ مِثْلُ جَبَلِ أُحُدٍ.}.

594. Dan riwayat al-Bukhori: "Barangsiapa yang mengikuti jenazah seorang muslim karena keimanan dan berharap pahala, dan ia senantiasa bersamanya sampai disholatkan dan dikuburkan, ia kembali dengan membawa dua *qiroth*, satu *qiroth*nya seperti gunung Uhud." [594]

٥٩٥. وَعَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَهُمْ يَمْشُوْنَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَأَعَلَّهُ النَّسَائِيُّ وَطَائِفَةٌ بِالإِرْسَالِ.

595. Dari Salim dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, sesungguhnya ia melihat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Bakar, dan 'Umar berjalan di depan jenazah. Diriwayatkan oleh imam yang lima dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban. An-Nasa-i menganggapnya *ma'lul* (mempunyai *illat*) dan sebagian 'ulama me*mursal*kannya. [595]

٥٩٦. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: نُهِيْنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

596. Dari Ummi 'Athiyyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Kami dilarang mengikuti jenazah, tapi tidak dikeraskan kepada kami." Muttafaq 'alaih[596]

---

[593] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1325) dalam *al Janaa-iz*, Muslim (945) dalam *al-Janaa-iz*, an-Nasa-i (1994). Lafazh Muslim: "Hingga diletakkan di lahat." (no. 945).

[594] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (47) dalam *al-Imaan*.

[595] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3179), an-Nasa-i (1943), at-Tirmidzi (1007), dalam *al-Janaa-iz*, Ibnu Majah (1482), Ibnu Abi Syaibah (IV/100), ath-Thohawi (277), ad Daroquthni (190), al-Baihaqi (IV/23), ath-Thoyalisi (1817), Ahmad (II/8) dari beberapa jalan dari Sufyan bin 'Uyainah dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya. Dan Ma'mar, Yunus bin Yazid, Malik dan *huffadz* lainnya meriwayatkan dari az-Zuhri: "Sesunguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berjalan di depan jenazah." Az-Zuhri berkata, "Salim mengabarkan kepadaku bahwa ayahnya berjalan di depan jenazah." Ibnul Mubarok berkata, "Hadits az-Zuhri ini yang *mursal* lebih shohih dari hadits Ibnu 'Uyainah." Dan Ibnu Hibban menshohihkannya dalam *Shohiih*nya dari jalan Syu'aib bin Abi Hamzah dari az-Zuhri dari Salim dari ayahnya. Sebagaimana dalam *Nashbur Rooyah* (II/295) dengan lafazh *as-Sunan* dan ia menambahkan padanya penyebutan 'Utsman. Al-Albani telah menjawab *i'lal* an-Nasa-i terhadap hadits tersebutdengan ke*mursal*an (*al-Irwaa'* (739)), dan hadits itu di shohih *Sunan Ibnu Majah* (1215), dan *Shohiih Abu Dawud* (3179).

[596] **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (178) dalam *al-Janaa-iz*, Muslim (938) dalam *al Janaa-iz*.

٥٩٧. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوا، فَمَنْ تَبِعَهَا فَلاَ يَجْلِسْ حَتَّى تُوْضَعَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

597. Dari Abu Sa'id *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu melihat jenazah, berdirilah! dan barangsiapa yang mengikutinya,jangan duduk sampai mayat diletakkan." Muttafaq 'alaih.[597]

٥٩٨. وَعَنْ أَبِيْ إِسْحَاقَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَزِيْدَ أَدْخَلَ الْمَيِّتَ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيِ الْقَبْرِ، وَقَالَ: هَذَا مِنَ السُّنَّةِ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

598. Dari Abu Ishaq, sesungguhnya 'Abdulloh bin Zaid memasukkan mayit dari arah kaki kuburan, ia berkata, "Ini termasuk sunnah." Dikeluarkan oleh Abu Dawud.[598]

٥٩٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {إِذَا وَضَعْتُمْ مَوْتَاكُمْ فِيْ الْقُبُوْرِ، فَقُوْلُوا: بِسْمِ اللهِ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللهِ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُوْ دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَأَعَلَّهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِالْوَقْفِ.

599. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kamu meletakan mayit dalam kuburan, ucapkanlah: '*Bismillah wa'alaa Millati Rosulillah.*'" Dikeluarkan oleh Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban, dan ad-Daroquthni meng*i'lal*nya dengan *waqof* (menganggapnya *mauquf*).[599]

---

[597] **Shohih**, diriwayatkan oleh al Bukhori (1311) dalam *al-Janaa-iz*, Muslim (959) dalam *al-Janaa iz.*

[598] **Shohih**, lafazhnya: "Al-Harits mewasiatkan agar disholatkan oleh 'Abdulloh bin Yazid, maka ia mensholatinya kemudian memasukkannya ke dalam kubur dari arah kakinya, ia berkata, 'Ini termasuk sunnah.'" Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* (IV/130), Abu Dawud (3211), dan dari jalannya al-Baihaqi (IV/54), ia berkata, "Sanad ini shohih." Ia berkata, "Ini termasuk sunnah." Sehingga menjadi *Musnad.* Ia memiliki beberapa *syawahid* dari hadits Ibnu 'Abbas dan lainnya. (*Ahkaamul Janaa-iz* (190-cet. Ma'arif)). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3211).

[599] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3213) dari jalan Muslim bin Ibrohim dari Hammam dan sanadnya shohih dari Ibnu 'Umar dengan lafazh: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila meletakkan mayit di dalam kubur, beliau mengucapkan: "*Bismillah wa 'ala Sunnati Rosulillah.*" (*Al-Ahkaam* (152)).

Dan diriwayatkan oleh Ahmad (4797), Ibnu Hibban, at-Tirmidzi, Ibnu Majah (1550) dari jalan al-Hajjaj dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi.* Dan al-Hakim meriwayatkan dari jalan 'Abdulloh bin Roja' dari Hammam dengannya. Ia (al-Hakim) berkata, "Shohih sesuai dengan syarat Syaikhoin, Hammam seorang yang *tsabat* dan *ma'mun* apabila ia me*musnad*kan seperti hadits ini, tidak bisa di *ta'lil* apa-

٦٠٠. وَعَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ عَلَى شَرْطِ مُسْلِمٍ.

600. Dari 'Aisyah, sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Mematahkan tulang mayat sama dengan mematahkannya ketika hidup." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad sesuai dengan syarat Muslim. [600]

٦٠١. وَزَادَ ابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: {فِيْ الإِثْمِ}.

601. Ibnu Majah menambahkan dari hadits Ummi Salamah *rodhiyallohu 'anha*: "Dalam dosa." [601]

٦٠٢. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: الْحَدُوا لِيْ لَحْدًا وَانْصِبُوا عَلَيَّ اللَّبِنَ نَصْبًا، كَمَا صُنِعَ بِرَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

602. Dari Sa'ad bin Abi Waqqos *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Buatlah liang lahat untukku, dan tegakkan di atasnya batu sebagaimana yang dilakukan kepada kuburan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Diriwayatkan oleh Muslim. [602]

---

bila Syu'bah me*mauquf*kannya." Ia berkata, "Hammam bersendirian dalam me*marfu'*-kannya dengan sanad ini, dan ia *tsiqoh*. Akan tetapi Syu'bah dan Hisyam ad-Dustuwai meriwayatkan dari Qotadah secara *mauquf* kepada Ibnu 'Umar." Al-Albani menjawabnya, beliau berkata, "Hammam tidak bersendirian dalam me*marfu'*kannya sebagaimana yang diklaim oleh al-Baihaqi, Ibnu Hibban telah meriwayatkan dari jalan Sa'id dari Qotadah secara *marfu'*, sebagaimana dalam *at-Talkhiis* (164), yang benar bahwa hadits itu shohih secara *marfu'* dan *mauquf*." (*Al-Irwaa'* (748)).

[600] **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3207), Ibnu Majah (1616), ath-Thohawi dalam *Musykilul Atsaar* (II/108), Ibnu Adi dalam *al-Kaamil* (ق 173/2) darinya Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (II/186), ad-Daroquthni (367), al-Baihaqi (IV/58), Ahmad (VI/58, 168-169, 200, 364) dari beberapa jalan dari Sa'ad bin Sa'id -saudara Yahya bin Sa'id- dari 'Umaroh dari 'Aisyah. Ad-Daroquthni menambahkan: "Dalam dosa." Dalam suatu riwayat: "Yakni dalam dosa." Ia adalah penafsiran dari sebagian rowi. Ibnu Adi berkata, "Porosnya pada Sa'ad bin Sa'id." Ahmad berkata, "Dho'if haditsnya." An-Nasa-i berkata, "*Laisa bil qowiyy*." Al-Albani menjawab, "Ia buruk hafalannya, akan tetapi tidak bersendirian, ia di*mutaba'ah* oleh sejumlah rowi lain," *al-Irwaa'* (763). (Lihat *Shohiih Ibnu Majah*).

[601] **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (1617), al-Bushiri dalam *az-Zawaa-id* (ق 103/1) berkata, "Padanya terdapat 'Abdulloh bin Ziyad, ia *majhul*." Kemungkinan ia adalah 'Abdulloh bin Ziyad bin Sam'an al-Madani salah seorang rowi yang *matruk*, dan ia mempunyai *syahid* dari hadits 'Aisyah yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban -telah berlalu (598)-. (*Al-Irwaa'* (III/210)).

[602] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (966) *Bab fil Lahdi wa Nashbil Labin 'alal Mayyit*, an-Nasa-i (2007), Ibnu Majah (1556) dalam *al-Janaa-iz*, Ahmad (1492). (Lihat *Ahkaamul Janaa-iz*).

٦٠٣. وَلِلْبَيْهَقِيِّ عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ نَحْوُهُ، وَزَادَ: وَرُفِعَ قَبْرُهُ عَنِ الأَرْضِ قَدْرَ شِبْرٍ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

603. Dan riwayat al-Baihaqi dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu* serupa dengannya, ia menambahkan: "Dan kuburannya ditinggikan diatas tanah sejengkal." Dishohihkan oleh Ibnu Hibban.[603]

٦٠٤. وَلِمُسْلِمٍ عَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ، وَأَنْ يُقْعَدَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

604. Dan riwayat Muslim darinya *rodhiyallohu 'anhu*: "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang; menyemen kuburan, duduk di atasnya,dan membuat bangunan di atasnya."[604]

٦٠٥. وَعَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُوْنٍ، وَأَتَى الْقَبْرَ، فَحَثَى عَلَيْهِ ثَلَاثَ حَثَيَاتٍ وَهُوَ قَائِمٌ. رَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ.

605. Dari 'Amir bin Robi'ah *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mensholatkan 'Utsman bin Madz'un dan mendatangi kuburannya lalu menaburkan tanah di atas tiga kali sambil berdiri." Diriwayatkan oleh ad-Daroquthni.[605]

---

[603] **Sanadnya hasan**, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiih*nya (2160), al-Baihaqi (III/410) dan sanadnya hasan. Ia mempunyai *syahid* yang *mursal* dari Sholih bin Abil Akhdhor, ia berkata, "Aku melihat kuburan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* setinggi sejengkal atau sekitar sejengkal." (*Ahkaamul Janaa-iz*, hal. 195).

[604] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (970) *Bab an-Nahyu 'an Tajshishil Qobri wal Binaa' 'Alaih*. Dan riwayat at Tirmidzi semakna dengannya (1052) dari Jabir. Abu Dawud (3225), an-Nasa-i (2028). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (2027).

[605] **Dho'if**, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (192), al-Baihaqi (III/410), dari al-Qosim bin 'Abdulloh al-Ghomri dari 'Ashim bin 'Ubaidillah dari 'Abdulloh bin 'Amir bin Robi'ah dari ayahnya. Al-Baihaqi berkata, "Sanadnya dho'if, tapi ia mempunyai *syahid* dari jalan Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* secara *mursal*. Dan Abu Huroiroh meriwayatkannya secara *marfu'*." Al-Albani berkata, "Ia lebih dho'if dari yang dsebutkan oleh al-Baihaqi, karena al-Qosim ini *matruk* dan dianggap oleh Ahmad sebagai pendusta sebagaimana dalam *at-Taqriib*. Maka yang seperti ini tidak dapat menguatkan dan tidak boleh dijadikan sebagai *syahid*." (*Al-Irwaa'* (752)). Yang diamalkan adalah hadits Abu Huroiroh: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mensholati jenazah kemudian mendatangi mayit dan menaburkan tanah di atasnya dari arah kepalanya tiga kali." Silahkan merujuk ke *Ahkaamul Janaa-iz*, hal. 193.

٦٠٦. وَعَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ، وَقَالَ: {اِسْتَغْفِرُوا لِأَخِيْكُمْ، وَسَلُوا لَهُ التَّثْبِيْتَ، فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ}. رَوَاهُ أَبُوْ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

606. Dari 'Utsman *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila telah selesai menguburkan mayit, berdiri sejenak dan bersabda, "Mohonkanlah ampun untuk saudaramu, dan mintalah agar ia dikuatkan, karena sesungguhnya sekarang ia sedang ditanya." Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan disohihkan oleh al-Hakim.[606]

٦٠٧. وَعَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيْبٍ أَحَدِ التَّابِعِيْنَ قَالَ: كَانُوا يَسْتَحِبُّوْنَ إِذَا سُوِّيَ عَلَى الْمَيِّتِ قَبْرُهُ وَانْصَرَفَ النَّاسُ عَنْهُ، أَنْ يُقَالَ عِنْدَ قَبْرِهِ: يَا فُلَانُ قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، يَا فُلَانُ! قُلْ: رَبِّيَ اللهُ، وَدِيْنِي الإِسْلَامُ، وَنَبِيِّ مُحَمَّدٌ. رَوَاهُ سَعِيْدُ بْنُ مَنْصُوْرٍ مَوْقُوْفًا.

607. Dari Dhomroh bin Habib salah seorang Tabi'in berkata, "Mereka menyukai apabila kuburan telah disempurnakan dan orang-orang telah pergi untuk diucapkan disisi kuburan: 'Wahai fulan, katakanlah: *Laa ilaaha illalloh* tiga kali. Wahai fulan, katakanlah: Robbku Alloh, agamaku Islam, dan Nabiku Muhammad.'" Diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur secara *mauquf.*[607]

٦٠٨. وَلِلطَّبَرَانِيِّ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيْثِ أَبِيْ أُمَامَةَ مَرْفُوْعًا مُطَوَّلًا.

608. Dan riwayat ath-Thobroni serupa dengannya dari hadits Abu Umamah secara *marfu'* dan panjang.[608]

---

[606] **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3221) *Bab al-Istighfaar 'indal Qobri lil Mayyit fii Waqtil Inshirof,* al-Baihaqi (IV/56), al-Hakim (I/370), 'Abdulloh bin Ahmad dalam *Zawaa-id az-Zuhud,* hal. 129. Al-Hakim berkata, "Shohih sanadnya." Dan disetujui oleh adz-Dzahabi dan sanadnya *jayyid,* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud,* lihat *Ahkaamul Janaa-iz,* hal. 198.

[607] **Mauquf**, dikeluarkan oleh Sa'id bin Manshur dalam *Sunan*nya. Al-Albani berkata, "*Atsar* yang *mauquf* kepada sebagian Tabi'in ahli Syam, tidak dapat dijadikan sebagai *syahid* untuk riwayat yang *marfu'* bahkan ia menjadikannya cacat." (*Adh-Dho'iifah* (599)).

[608] **Munkar**, dikeluarkan oleh al-Qodhi al-Khola'i dalam *al-Fawaa-id* (55/3) dari Abu Darda Hasyim bin Muhammad al-Anshori, telah menceritakan kepada kami; 'Utbah bin Sakan dari Abu Zakaria dari Jabir bin Sa'id al-Azdi, ia berkata, "Aku masuk kepada Abu Umamah al-Bahili yang sedang *naza',* lalu ia berkata kepadaku, 'Wahai Abu Sa'id, jika aku mati maka lakukanlah untukku sebagaimana yang diperitahkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk melakukannya kepada orang-orang mati, beliau bersabda ....'" Al-Albani berkata, "Sanad ini *dho'if jiddan,* dan hadits ini disebutkan

٦٠٩. وَعَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ الأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُوْرِ، فَزُوْرُوْهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ زَادَ التِّرْمِذِيُّ: {فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الآخِرَةَ}.

609. Dari Buroidah bin al-Hushoib al-Aslami *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Dahulu aku pernah melarang kamu berziarah kubur, maka (sekarang) berziarahlah." Diriwayatkan oleh Muslim dan at-Tirmidzi menambahkan: "Karena sesungguhnya ia mengingatkan kepada kehidupan akhirat."[609]

٦١٠. زَادَ ابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ: {وَتُزَهِّدُ فِي الدُّنْيَا}.

610. Ibnu Majah menambahkan dari hadits Ibnu Mas'ud: "Dan menjadikan zuhud dalam kehidupan dunia."[610]

٦١١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ زَائِرَاتِ الْقُبُوْرِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ. وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ بَعْدَ إِخْرَاجِهِ هَذَا حَدِيْثٌ حَسَنٌ، وَفِي الْبَابِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَحَسَّانَ.

611. Dari Abu Huroiroh *rodhiyallohu 'anhu*: "Sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat wanita yang berziarah kubur." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban. Setelah mengeluarkan hadits ini at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan, dalam bab ini ada pula riwayat dari Ibnu 'Abbas dan Hasan."[611]

---

oleh al Haitsami (III/45) dari Sa'id bin 'Abdulloh al Azdi, ia berkata, 'Aku menyaksikan Abu Umamah...al Hadits.'" Ia (al-Albani) berkata, "Diriwayatkan oleh ath-Thobroni dalam *al Kabiir*, dalam sanadnya ada sejumlah rowi yang tidak aku kenal." An-Nawawi berkata dalam *al Majmuu'* (V/304) setelah menisbatkannya kepada ath-Thobroni: "Sanadnya dho'if." Ibnu Sholah berkata, "Sanadnya tidak berdiri." Al Albani berkata, "Kesimpulannya adalah bahwa hadits tersebut menurutku *munkar*, jika tidak palsu." (*Adh-Dho'iifah* (599)).

[609] **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (977) dalam *al-Janaa-iz*, at-Tirmidzi (1054) *Bab Maa Ja-a fir Rukhshoh fii Ziyaarotil Qubur*, an-Nasa-i (2033), dan Abu Dawud (3235). At-Tirmidzi berkata, "Hadits Buroidah adalah hadits hasan shohih." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Ahkaamul Janaa-iz* dan *ash-Shohiihah* (886).

[610] **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1571) dalam *al-Janaa-iz*, *Bab Maa Ja-a fii Ziyaarotil Qubur*, dan didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah* dan *al-Misykaah* (1769), ia berkata, "Sanadnya dho'if, dan dihasankan oleh al-Bushiri. Dan padanya terdapat *'an 'anah* Ibnu Juroij. Dan telah shohih dalam hadits lainnya tanpa kalimat *tazhid* (penzuhudan)." (Lihat *Shohiih Ibnu Majah*).

[611] **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1056) *Bab Maa Ja-a fii Karoohiyati Ziyaarotil Qubur lin Nisaa'*, Ibnu Majah (1576), Ibnu Hibban (790), al-Baihaqi (IV/78), ath-Thoyalisi (I/171-*tartib*nya), Ahmad (II/337), Ibnu 'Abdil Barr (III/234-235) dari jalan 'Umar bin

٦١٢. وَعَنْ أَبِيْ سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّائِحَةَ وَالْمُسْتَمِعَةَ. أَخْرَجَهُ أَبُوْ دَاوُدَ.

612. Dari Abu Sa'id al-Khudri *rodhiyallohu 'anhu,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat wanita yang meratap dan yang mendengarkannya." Dikeluarkan oleh Abu Dawud. [612]

٦١٣. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ الْبَيْعَةِ أَنْ لاَّ نَنُوْحَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

613. Dari Ummi 'Athiyah *rodhiyallohu 'anha,* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membai'at kami untuk tidak meratap." Muttafaq 'alaih. [613]

٦١٤. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِيْ قَبْرِهِ بِمَا نِيْحَ عَلَيْهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

614. Dari Ibnu 'Umar *rodhiyallohu 'anhuma,* Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Mayat akan di adzab di kuburnya disebabkan oleh ratapan yang dilakukan untuknya." Muttafaq 'alaih. [614]

٦١٥. وَلَهُمَا نَحْوُهُ عَنِ الْمُغِيْرَةِ ابْنِ شُعْبَةَ.

615. Dan bagi keduanya dari al-Mughiroh bin Syu'bah. [615]

Abi Salamah dari ayahnya dari Abu Huroiroh. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata, "Rijal sanad hadits ini semuanya *tsiqoh* selain 'Umar bin Abi Salamah, padanya terdapat pembicaraan yang semoga haditsnya tidak turun dari derajat hasan, akan tetapi haditsnya ini shohih karena mempunyai beberapa *syahid.*" (*Ahkaamul Janaa-iz* (235), cet. Ma'arif).

Dalam *Sunan at-Tirmidzi*: "Sebagian ahli 'ilmu berpandangan bahwa itu sebelum Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan *rukhshoh* dalam berziarah kubur, dan ketika Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberi *rukhshoh,* masuk padanya laki-laki dan wanita.

[612] Dho'if sanadnya, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3128) *Bab fin Nauh.* Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Abu Dawud* (3128). Padanya terdapat Muhammad bin al-Hasan bin 'Uqbah dari ayahnya dari kakeknya, dan ketiga-tiganya dho'if.

[613] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1306), Muslim (936) *Bab at-Tasydiid fin Niyaahah.*

[614] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1288) dalam *al-Janaa-iz,* Muslim (927) *Bab al-Mayyit Yu'adzabu bi Bukaa' Ahlihi 'Alaihi.*

[615] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1291), Muslim (1593).

٦١٦. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ بِنْتًا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُدْفَنُ، وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ عَلَى الْقَبْرِ، فَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَدْمَعَانِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

616. Dari Anas *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku menyaksikan anak wanita Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dikuburkan, sementara Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* duduk disisi kuburan, maka aku melihat kedua matanya berlinang air mata." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[616]

٦١٧. وَعَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لاَ تَدْفِنُوا مَوْتَاكُمْ بِاللَّيْلِ إِلاَّ أَنْ تُضْطَرُّوا}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ، وَأَصْلُهُ فِي مُسْلِمٍ، لَكِنْ قَالَ: {زَجَرَ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ فِي اللَّيْلِ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهِ}.

617. Dari Jabir *rodhiyallohu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu menguburkan mayat di waktu malam kecuali dalam keadaan darurat." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan asalnya ada pada Muslim, akan tetapi ia berkata, "Beliau melarang seseorang dikuburkan di waktu malam sampai di sholatkan."[617]

٦١٨. وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرٍ، حِيْنَ قُتِلَ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اِصْنَعُوا لآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَقَدْ أَتَاهُمْ مَا يَشْغَلُهُمْ}. أَخْرَجَهُ الْخَمْسَةُ إِلاَّ النَّسَائِيُّ.

618. Dari 'Abdulloh bin Ja'far *rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata: Ketika datang kabar terbunuhnya Ja'far, Rosululloh *Sholallohu 'alaihi wa sallam* bersabda, "Buatlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena mereka sedang ditimpa kesedihan." Dikeluarkan oleh imam yang lima kecuali an-Nasa-i.[618]

---

[616] Shohih, diriwayatkan oleh al Bukhori (1285) *Bab Qoul Nabi Shollallohu 'alaihi wa Sallam Yu'adzabul Mayyit.*

[617] Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1521) dalam *al-Janaa-iz*, Muslim (943) dalam *al-Janaa-iz*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah*. Dan ada komentar yang penting dalam *Ahkaamul Janaa-iz* (176) cet. Ma'arif.

[618] Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3132) *Bab Shon'atu Tho'aam li Ahlil Mayyit*, at-Tirmidzi (998) *Bab Maa Ja-a fithTho'aam Yushna'u li Ahlil Mayyit*, Ibnu Majah (1610) dalam *al-Janaa-iz*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih." Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1739), "Sanadnya shohih." Beliau menghasankan dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (998).

٦١٩. وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ، أَنْ يَقُوْلُوا: {السَّلاَمُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُسْلِمِيْنَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُوْنَ، أَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

619. Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkan apabila keluar menuju kuburan untuk mengucapkan: 'As-Salam atas penghuni kubur dari kaum mu'minin dan muslimin, dan sesungguhnya Insyaalloh kami akan menyusul kalian, Aku memohon kepada Alloh keselamatan untuk kami dan kamu.'" Diriwayatkan oleh Muslim.[619]

٦٢٠. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُبُوْرِ الْمَدِيْنَةِ فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: {السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، يَا أَهْلَ الْقُبُوْرِ يَغْفِرُ اللهُ لَنَا وَلَكُمْ، أَنْتُمْ سَلَفُنَا، وَنَحْنُ بِالأَثَرِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

620. Dari Ibnu 'Abbas *rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melewati perkuburan Madinah, lalu beliau menghadapkan wajahnya kepada mereka sambil mengucapkan: 'As-Salaamu 'alaikum wahai ahli kubur, semoga Alloh mengampuni dosa kami dan kamu, kalian pendahulu kami dan kami akan menyusul.'" Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan ia berkata, "Hasan."[620]

٦٢١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوْا}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

621. Dari 'Aisyah *rodhiyallohu 'anha*, ia berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu mencela mayit, karena mereka telah mendapatkan (balasan) apa yang dahulu mereka lakukan." Diriwayatkan oleh al-Bukhori.[621]

[619] Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (975) dalam *al Janaa iz*, Ibnu Majah (1547). (Lihat *al-Misykaah* (1764)).

[620] Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1053) *Bab Maa Yaquulu ar-Rojul idza Dakholal Maqoobir*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan ghorib*." Al-Albani berkata dalam *al-Misykaah* (1765), "Sanadnya dho'if, padanya terdapat Qobus bin Abi Dzibyan, ia dho'if." Lihat *Dho'iif at Tirmidzi* (1053).

[621] Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1393) *Bab Maa yunhaa 'an Sabbilil Amwaat*.

٦٢٢. وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ عَنِ الْمُغِيْرَةِ نَحْوَهُ لَكِنْ قَالَ: {فَتُؤْذُوا الأَحْيَاءَ}.

622. At-Tirmidzi meriwayatkan dari al-Mughiroh serupa dengannya, akan tetapi ia berkata, "Maka kamu menyakiti orang-orang yang masih hidup."[622]

Yoga Buldozer for charity
http://kampungsunnah.wordpress.com

[622] **Shohih**, diriwayatkan oleh at Tirmidzi (1982) *Bab Maa Ja a fisy Syatami*, Ahmad (17744, 17745), Ibnu Hibban (1987) dari jalan Sufyan dari Ziyad bin 'Alaqoh, ia berkata: Aku mendengar Mughiroh bin Syu'bah berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kamu mencaci mayit, sehingga menyakiti orang yang masih hidup." Abu Isa berkata, "Para Sahabat Sufyan berselisih dalam hadits ini." Al-Albani berkata, "Perselisihan tersebut dari tiga segi, dan ia mempunyai *syahid* dari hadits 'Aisyah pada al Bukhori yang telah berlalu (622)- jadi hadits ini shohih." (*Ash Shohiihah* (2397), dan *Shohiih at-Tirmidzi* (1982)).